

**Peningkatan sumber daya manusia melalui gerakan nasional revolusi mental pada Kebun Jasmine Integrated Farming**Henly Yulina<sup>1</sup> dan Wiara Sanchia Grafita Ryana Devi<sup>2</sup><sup>1</sup>Fakultas Ekonomi, Universitas Insan Cendekia Mandiri<sup>2</sup>Fakultas Pertanian, Universitas Bale Bandung\*[henlyyulina2089@gmail.com](mailto:henlyyulina2089@gmail.com)**ABSTRAK**

Pengembangan SDM mencakup berbagai sector salah satunya adalah terkait dengan kegiatan cinta lingkungan yang juga kemandirian ekonomi yang sejalan dengan terkait Gerakan nasional revolusi mental yang digaungkan juga memiliki sasaran dalam berbagai kegiatan di masyarakat. Adapun Pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana Peranan Pengembangan sumber daya manusia dalam Gerakan cinta lingkungan serta kemandirian ekonomi pada pengetahuan terkait konsep peningkatan sumber daya manusia, integritas, etos kerja dan gotong royong pada Jasmine Integrated Farming metode yang digunakan yakni cross sectional method. Spesifikasi terkait pengabdian kepada masyarakat dilakukan dengan deskriptif analisis kuantitatif, dengan teknik penarikan sampel menggunakan purposive sampling diperoleh 35 responden anggota pada Jasmine Integrated Farming Kota Bandung. Hasil pengabdian kepada masyarakat menunjukkan terkait konsep peningkatan SDM serta integritas anggota berada pada kategori sangat baik, pada etos kerja berada pada kriteria baik dan pada konsep gotong royong yang terdapat pada anggota Jasmine Integrated Farming berada pada kriteria sangat baik.

**Kata Kunci :** Kompetensi SDM, Integritas, Etos Kerja, Gotong Royong, Jasmine, Integrated Farming

**ABSTRACT**

Human resource development covers various sectors, one of which is related to environmental protection activities as well as economic independence which is in line with the national movement for mental revolution that is echoed and also has targets in various activities in the community. This study aims to find out how the role of human resource development in the love for the environment movement and economic independence in knowledge related to the concept of increasing human resources, integrity, work ethic and mutual cooperation in Jasmine Integrated Farming, the method used is the cross sectional method. The specifications related to the research were carried out by descriptive quantitative analysis, with a sampling technique using purposive sampling obtained 35 member respondents at Jasmine Integrated Farming Bandung City. The results showed that related to the concept of human resource development and member integrity were in the very good category, the work ethic was in good criteria and the mutual cooperation concept found in Jasmine Integrated Farming members was in very good criteria.

**Keywords:** Human Resources Competence, Integrity, Work Ethic, Mutual, Cooperation, Jasmine Integrated Farming

**Articel Received:** 19/11/2022; **Accepted:** 25/02/2023

**How to cite:** Sormin, A. S., Lubis, L. T., & Mulyani, H. (2023). Pendampingan penulisan penelitian tindakan kelas (PTK ) bagi guru SMA-N 2 Kota Padangsidempuan. *Abdimas Siliwangi*, Vol 6 (1), 197-206. doi: <http://dx.doi.org/10.22460/as.v6i1.14400>

---

**A. PENDAHULUAN**

Semakin meningkatnya jumlah penduduk Indonesia akan menyebabkan semakin banyaknya sampah yang dihasilkan, pemerintah menyadari akan timbulnya permasalahan sampah yang kian meningkat. Hampir semua kota mengalami peningkatan dalam menghadapi masalah sampah, meningkatnya pembangunan kota, penambahan penduduk, meningkatnya aktivitas dan tingkat sosial ekonomi masyarakat membuat dampak terhadap meningkatnya volume timbulan sampah yang dihasilkan masyarakat dari hari kehari. Sampah adalah limbah yang bersifat padat yang terdiri atas bahan organik dan bahan anorganik yang dianggap tidak berguna lagi dan harus dikelola agar tidak membahayakan lingkungan dan melindungi investasi pembangunan (Badan Standarisasi Nasional, 1994).

Di sisi lain kesadaran masyarakat untuk membuang sampah pada tempatnya apalagi untuk memilah-milah sesuai dengan jenisnya baik sampah organik maupun sampah anorganik semakin sulit untuk dilakukan. Kebiasaan buruk masyarakat membuang sampah sembarangan akan menyebabkan masalah-masalah, yaitu pencemaran udara yang akan menimbulkan aroma yang tidak sedap, timbulnya berbagai penyakit seperti penyakit kulit, kolera, demam berdarah, dapat menjadi penyebab banjir karena membuang sampah sembarangan di sungai, dan lain sebagainya.

Pengolahan sampah menjadi penting untuk dilakukan agar masalah-masalah di atas dapat dicegah dan diminimalisir. Pengolahan sampah dapat dilakukan berupa pengomposan, recycling/daur ulang, pembakaran (insinerasi), dan lain-lain. Pengolahan sampah di negara Indonesia menurut Badan Pusat Statistik (2014) terdiri dari 10% sampah terpilah dicampur lagi, 9% sampah terpilah dan dimanfaatkan, dan 81 % sampah tidak terpilah. 72% tingkat ketidakpedulian penduduk Indonesia terhadap isi sampah (BPS, 2017). Ketidakpedulian tersebut disebabkan oleh mental masyarakat yang semakin menurun. Sehingga perlu dilakukan Gerakan Nasional Revolusi Mental (GNRM) yang merupakan gerakan bersama untuk mengubah cara pikir, cara kerja, cara hidup dan sikap serta perilaku bangsa Indonesia yang mengacu pada nilai-nilai integritas, etos kerja, dan gotong royong berdasarkan Pancasila yang berorientasi pada kemajuan dan kemodernan. Dari lima (5) Kelompok Program Besar GNRM, Indonesia Bersih dan Indonesia Mandiri menjadi focus pengabdian kepada masyarakat ini. Di sisi lain pengelolaan sampah tersebut sangat membutuhkan peranan seluruh masyarakat.

Kebun Jasmine Integrated Farming merupakan satu kawasan terpadu, mulai dari pengolahan sampah, budidaya ikan, budidaya ayam petelur, bercocok tanam, serta beragam kegiatan positif yang dilakukan warga di RW 19 Kelurahan Antapani Tengah, Kecamatan Antapani, Kota Bandung. Salah satu kegiatan yang dilakukan Warga RW 19 Kelurahan Antapani Tengah adalah dengan memilah sampah organik dan anorganik serta mengolah sampah organik tersebut. Dengan melakukan Kang Pisman (Kurangi, Pisahkan, Manfaatkan sampah). Data dari Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia (2017) menunjukkan bahwa hanya 7,5% sampah

didaur ulang dan dikomposkan, 69% berakhir di TPA (Tempat Pemrosesan Akhir), 10% dikubur, 5% dibakar, dan 8,5% tidak dikelola.

Pemilahan sampah memiliki beberapa manfaat yaitu memilah sampah mengurangi jumlah sampah tercampur dan yang akan berakhir di tempat pemrosesan akhir, pemilahan sampah basah dan kering juga membantu memulihkan nilai materi dan memberikan dampak ekonomi melalui daur ulang, dan memilah sampah juga melindungi Kesehatan kita maupun pekerja kebersihan yang menangani sampah kita secara langsung, salah satunya dengan memisahkan sampah berbahaya dengan yang tidak berbahaya.

Di sisi lain dari sisi ekonomi, pengelolaan sampah mempunyai potensi apabila dirupiahkan, sehingga memiliki potensi untuk meningkatkan kemandirian ekonomi masyarakat sekitar. Hal ini dapat dilakukan dengan memberdayakan berbagai macam kelompok masyarakat. Adapun salah satunya adalah Kebun Jasmine Integrated Farming.

Adapun melihat dari lima (5) Kelompok Program Besar GNRM, maka tentu sikap kemandirian serta kesadaran dalam menjaga kebersihan lingkungan tentu tidak terlepas dari beberapa sikap, yakni adanya integritas, etos kerja serta gotong royong. Oleh karena itu penulis tertarik untuk mengangkat judul Peningkatan Sumber Daya Manusia Melalui Gerakan Nasional Revolusi Mental pada Kebun Jasmine Integrated Farming.

## **B. LANDASAN TEORI**

### **Kompetensi Sumber Daya Manusia**

Menurut Emilda Ihsanti (2014) mendefinisikan Kompetensi Sumber daya manusia adalah “kemampuan seseorang atau individu suatu organisasi (kelembagaan) atau suatu sistem untuk melaksanakan fungsi-fungsi atau kewenangannya untuk mencapai tujuannya secara efektif dan efisien.”

Selanjutnya menurut Wati, Kadek Desiana (2015) kompetensi sumber daya manusia adalah kemampuan dan karakteristik yang dimiliki seseorang berupa pengetahuan, keterampilan dan sikap perilaku yang diperlukan dalam pelaksanaan tugas jabatannya dalam lingkungan pekerjaannya. Tingkat kompetensi dibutuhkan agar dapat mengetahui tingkat kinerja yang diharapkan untuk kategori baik atau rata-rata. Penentu ambang kompetensi yang dibutuhkan tentunya akan dapat dijadikan dasar bagi proses seleksi, suksesi, suksesi perencanaan, evaluasi kinerja, dan pengembangan Sumber Daya Manusia.

Adapun dimensi dalam kompetensi sumber daya manusia yang diteliti terdapat 4 (empat) dimensi, yaitu motivasi, traits, knowledge, dan skills.

**Integritas**

Definisi Integritas menurut Wisesa, Anggara (2011:8) mengatakan bahwa: “Integritas merupakan sebuah konsep yang menekankan adanya kesesuaian tindakan seseorang dengan prinsip atau nilai tertentu yang di pilihnya. Integritas meliputi komitmen seseorang terhadap suatu prinsip masyarakat atau organisasi di mana seseorang berbeda. Dalam sudut pandang ini ketika berbicara tentang integritas maka kita berbicara tentang menjadi orang yang utuh, terpadu, seluruh bagian diri kita yang berlainan bekerja sama dan berfungsi sesuai rancangan untuk tetap komitmen terhadap nilai atau prinsip yang di anut dalam masyarakat atau organisasi. Selanjutnya Agus Suryo Sulaiman (2010:131) menyatakan bahwa integritas adalah keseluruhan nilai-nilai kejujuran, keseimbangan, dedikasi kredibilitas dan berbagai hal pengabdian diri pada nilai-nilai kemanusiaan dalam hidup. Adapun dimensi dalam itegritas yang diteliti terdapat (tiga) dimensi, yaitu dapat dipercaya, berkarakter, dan bertanggungjawab.

**Etos Kerja**

Menurut Sedarmayanti (2011:224) etos kerja adalah sebuah tolak ukur untuk menilai sejauh mana tekad serta usaha untuk mencapai hasil yang maksimal dalam setiap pekerjaan yang dijalani. Usaha yang dimaksud dalam hal ini adalah etos kerja yang produktif baik dilihat dari produktivitas dirinya sendiri maupun produktivitas secara umum. Selanjutnya menurut Darodjat (2015:77) etos kerja adalah tindakan positif dan fondasi yang meliputi motivasi yang mana dapat mempengaruhi seseorang, spirit dasar, pemikiran dasar, kode etik, mencakup moral serta perilaku dan sikap, aspirasi, karakteristik utama serta keyakinan, prinsip dan standar yang menjadi acuan. Adapun dimensi dalam etos kerja yang diteliti terdapat 4 (empat) dimensi, yaitu kerja keras, optimis, produktif, dan inovatif.

**Gotong Royong**

Adapun pengertian gotong royong menurut Sudrajat, A (2014 :14) mengatakan bahwa “Gotong royong adalah sebagai bentuk solidaritas sosial, terbentuk karena adanya bantuan dari pihak lain, untuk kepentingan pribadi ataupun kepentingan kelompok sehingga di dalamnya terdapat sikap loyal dari setiap warga sebagai satu kesatuan”. Kemudian menurut Sajogyo dan Pudjiwati (2005 : 28) megungkapkan

“gotong royong adalah aktivitas bekerjasama antara sejumlah besar warga desa untuk menyelesaikan suatu proyek tertentu yang dianggap berguna bagi kepentingan umum”. Adapun dimensi dalam gotong royong yang diteliti terdapat 4 (empat) dimensi, yaitu bekerjasama, solidaritas tinggi, komunal, dan berorientasi pada kemaslahatan.

### C. METODE PELAKSANAAN

Pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan *cross sectional method* (Nurani, 2021) untuk menjelaskan frekuensi anggota pada kebun jasmine integrated farming dalam penilaian dimensi kompetensi sumber daya manusia, integritas, etos kerja dan gotong royong. Spesifikasi pengabdian kepada masyarakat yang digunakan adalah deskriptif analisis kuantitatif. Untuk deskriptif analisis kuantitatif populasi dalam pengabdian kepada masyarakat ini adalah anggota pada Kebun Jasmine Integrated Farming. Sampel yang diperoleh 35 responden dengan menggunakan purposive sampling, dengan menggunakan metode pemilihan non-probabilitas.

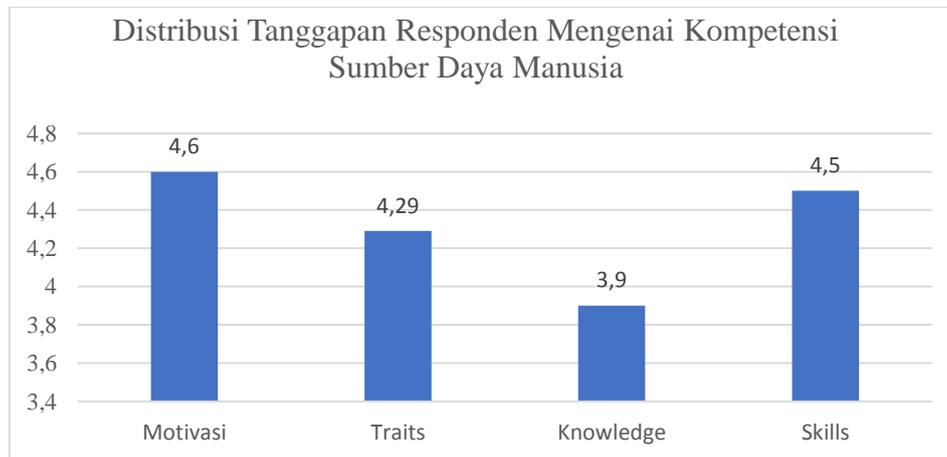
Adapun Teknik pengumpulan data yang dipakai adalah studi lapangan berupa pengumpulan data serta sebaran kuesioner dan studi kepustakaan, sedangkan untuk mendukung analisa yuridis normatif kualitatif dilakukan dengan studi kepustakaan untuk mengumpulkan dan menyusun data yang berhubungan dengan masalah yang diteliti dengan mengacu pada sumber data sekunder dan tersier sebagai data primer sebagai pendukungnya yang kemudian bisa menjadi tools dalam mengkaji kompetensi sumber daya manusia, integrasi, etos kerja serta gotong royong pada anggota jasmine integrated farming.

### D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Rata-Rata Jawaban Responden Mengenai Kompetensi Sumber Daya Manusia

Dimensi	Total	Rata-rata	Interval	Kriteria
Motivasi	161	4,6	4,2-5	Sangat Baik
Traits	150	4,3	4,2- 5	Sangat Baik
Knowledge	137	3,9	3,4 - 4,1	Baik
Skills	159	4,5	4,2 - 5	Sangat Baik

Dari Tabel 1 di atas dapat dilihat rata-rata dimensi kompetensi sumber daya manusia, yaitu pada dimensi motivasi dengan rata-rata 4,6 (sangat baik), traits dengan rata-rata 4,3 (sangat baik), knowledge dengan rata-rata 3,9 (baik), dan skills dengan rata-rata 4,5 (sangat baik).



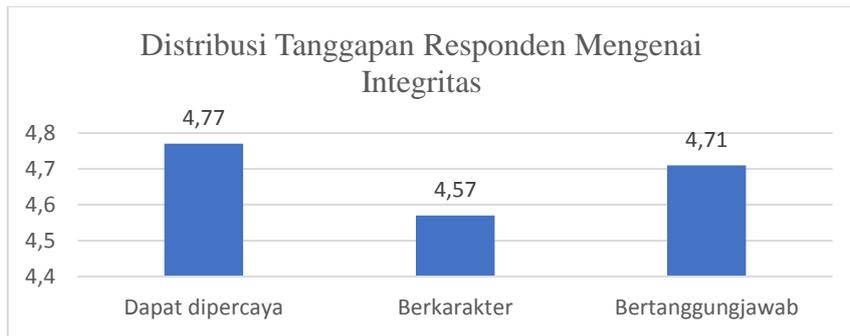
Grafik 1. Tanggapan Responden Mengenai Kompetensi SDM

Dari diagram distribusi tanggapan respon mengenai kompetensi sumber daya manusia dapat dilihat bahwa knowledge menempati urutan terendah, yaitu 3,9 dibandingkan dengan dimensi lain. Hal ini dapat disebabkan karena anggota kebun jasmine yakni kelompok masyarakat lingkungan setempat yang terdiri dari 35 anggota, memiliki berbagai tingkat pendidikan dan Sebagian besar dalam kelompok Pendidikan marjinal. Selain itu pemahaman setiap anggota tentang cara pengolahan sampah baik sampah organic maupun sampah anorganik masih rendah.

Tabel 2. Rata-Rata Jawaban Responden Mengenai Integritas

Dimensi	Total	Rata-rata	Interval	Kriteria
Dapat dipercaya	167	4,77	4,2 - 5	Sangat Baik
Berkarakter	160	4,57	4,2 - 5	Sangat Baik
Bertanggungjawab	165	4,71	4,2 - 5	Sangat Baik

Dari Tabel 2 di atas dapat dilihat rata-rata dimensi integritas, yaitu pada dimensi dapat dipercaya dengan rata-rata 4,77 (sangat baik), berkarakter dengan rata-rata 4,57 (sangat baik), dan bertanggungjawab dengan rata-rata 4,71 (sangat baik).



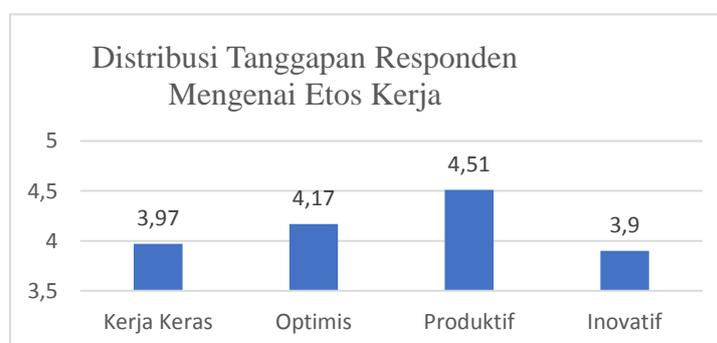
Grafik 2. Tanggapan Responden Mengenai Integritas

Dari diagram distribusi tanggapan respon mengenai integritas manusia dapat dilihat bahwa karakter menempati urutan terendah, yaitu 4,57 dibandingkan dengan dimensi lain, meskipun begitu rata-rata 4,57 termasuk dalam kategori sangat baik. Sehingga dalam hal integritas anggota kelompok kebun jasmine sudah memiliki semangat mempelajari hal yang baru, setelah diberikan penyuluhan dan pelatihan pengolahan sampah organik dan anorganik yang tentunya bermanfaat dalam pemeliharaan lingkungan yang menjadikan integritas dalam melaksanakan kegiatan oleh anggota kebun jasmine integrated farming berada pada ketagori yang sangat baik.

Tabel 3. Rata-Rata Jawaban Responden Mengenai Etos Kerja

Dimensi	Total	Rata-rata	Interval	Kriteria
Kerja Keras	139	3,97	3,4 - 4,1	Baik
Optimis	146	4,17	3,4 - 4,1	Baik
Produktif	158	4,51	4,2 – 5	Sangat Baik
Inovatif	137	3,9	3,4 - 4,1	Baik

Dari Tabel 3 di atas dapat dilihat rata-rata dimensi etos kerja, yaitu pada dimensi kerja keras dengan rata-rata 3,97 (baik), optimis dengan rata-rata 4,17 (baik), produktif dengan rata-rata 4,51 (sangat baik), dan inovatif dengan rata-rata 3,9 ( baik).



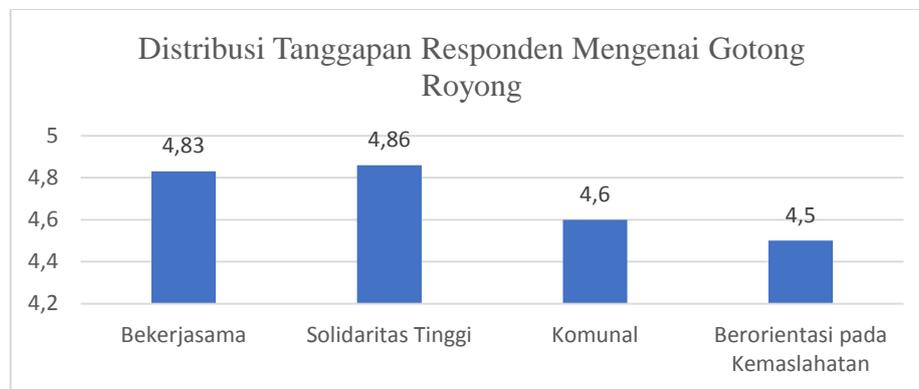
Grafik 3. Tanggapan Responden Mengenai Etos Kerja

Dari diagram distribusi tanggapan respon mengenai etos kerja dapat dilihat bahwa inovatif menempati urutan terendah, yaitu 3,9 (baik) dibandingkan dengan dimensi lain. Hal ini disebabkan karena masih minimnya pendampingan dan sosialisasi yang diberikan kepada anggota kebun jasmine, sehingga tingkat inovatif belum dapat dilakukan secara optimal.

Tabel 4. Rata-Rata Jawaban Responden Mengenai Gotong Royong

Dimensi	Total	Rata-rata	Interval	Kriteria
Bekerjasama	169	4,83	4,2 - 5	Sangat Baik
Solidaritas Tinggi	170	4,86	4,2 - 5	Sangat Baik
Komunal	161	4,6	4,2 - 5	Sangat Baik
Berorientasi pada Kemaslahatan	158	4,5	4,2 - 5	Sangat Baik

Dari Tabel 4 di atas dapat dilihat rata-rata dimensi kompetensi sumber daya manusia, yaitu pada dimensi bekerjasama dengan rata-rata 4,83 (sangat baik), solidaritas tinggi dengan rata-rata 4,86 (sangat baik), komunal dengan rata-rata 4,6 (baik), dan berorientasi pada kemaslahatan dengan rata-rata 4,5 (sangat baik).



Grafik 4. Tanggapan Responden Mengenai Kompetensi SDM

Dari diagram distribusi tanggapan respon mengenai gotong royong dapat dilihat bahwa berorientasi pada kemaslahatan menempati urutan terendah, yaitu 4,5 dibandingkan dengan dimensi lain. Meskipun begitu berorientasi pada kemaslahatan masuk termasuk ke dalam kategori sangat baik. Adanya kegiatan kemasyarakatan yang dilaksanakan di lingkungan yang dapat dijangkau tentu bisa meningkatkan adanya sikap gotong royong juga perwujudan *silih asih asah dan asuh* yang membuat dalam hal terkait kerja sama dan kebersamaan antar sesama anggota dapat berjalan dengan sangat baik.

**E. KESIMPULAN**

Kompetensi sumber daya manusia pada anggota kebun jasmine integrated farming berada pada kategori yang sangat baik namun masih terdapat dimensi terkait knowledge atau pengetahuan anggota pada kategori baik dikarenakan pada keterangan yang diperoleh anggota kebun jasmine yakni kelompok masyarakat lingkungan setempat sehingga dari sektor pendidikan marjinal yang tidak terfokus pada 1 sektor pendidikan saja.

Selanjutnya dalam hasil responden pada dimensi integritas sebaran dimensi berada pada kategori yang sangat baik dengan adanya semangat mempelajari hal yang baru yang tentunya bermanfaat dalam pemeliharaan lingkungan yang menjadikan integritas dalam melaksanakan kegiatan oleh anggota kebun jasmine integrated farming berada pada kategori yang sangat baik.

Sebaran responden terkait etos kerja berada pada sebaran kriteria yang baik dikarenakan adanya arahan pada anggota masih mengikuti dari standar maupun aturan yang ada keterbatasan pengembangan hal yang berhubungan dengan digitalisasi masih minim adanya pendampingan dan sosialisasi.

Pada pembahasan terkait gotong royong hasil sebaran responden berada pada kategori yang sangat baik, adanya kegiatan kemasyarakatan yang dilaksanakan di lingkungan yang dapat dijangkau tentu bisa meningkatkan adanya sikap gotong royong juga perwujudan *silih asih asah dan asuh* yang membuat dalam hal terkait kerja sama dan kebersamaan antar sesama anggota dapat berjalan dengan sangat baik.

**F. DAFTAR PUSTAKA**

- Agus Suryo Sulaiman. (2010). *The Quantum Success*. PT Elex Media Komputindo.
- Emilda, Ihsanti. (2014). *Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia Dan Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah (Studi Empiris Pada Skpd Kab. Lima Puluh Kota)*. Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.
- Darodjat, T. A. (2015). *Pentingnya Budaya Kerja Tinggi dan Kuat Absolute*. Bandung: PT Refika Aditama.

- Nurani. (2021). Development Of Millennials Human Resources in Bandung Through Creative Digital Copyrights in An Effort to Deal with The Challenges of Society 5.0. *Review of International Geographical Education Online*. 11 (5). 3254-3264.
- Wati, Kadek Desiana. (2014). Pengaruh Kompetensi Sdm, Penerapan Sap, Dan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah. *E-Journal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha*. 2 (1).
- Sajogyo dan Pudjiwati. (2005). *Sosiologi Pedesaan*. Jogjakarta: Gadjah Mada University Press.
- Sedarmayanti. (2011). *Tata Kerja dan Produktivitas Kerja*. Cetakan ke-3. Bandung : Mandar Maju.
- Badan Standarisasi Nasional. (1994). *Metode Pengambilan dan Pengukuran Contoh Timbunan dan Komposisi Sampah Perkotaan*. Standar Nasional Indonesia No. 19-3964-1994a.
- Sudrajat, Ajat. (2014). *Nilai-Nilai Budaya Gotong Royong Etnik Betawi Sebagai Sumber Pembelajaran IPS*. Disertasi, Sekolah Pascasarjana, Universitas Pendidikan Indonesia.
- Wisesa, Anggara, (2011), *Integritas Moral dalam Konteks Pengambilan Keputusan Etis. Kelompok Keahlian Manajemen Manusia dan Kewirausahaan Sekolah Bisnis dan Manajemen Institut Teknologi Bandung*. 10 (1).